

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah

Nela Kurniana

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia
nellakurniana21@gmail.com

Abd Aziz Wahab, M. Fuad Badruddin

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia
abdazizwahab65@gmail.com, fuadieattamimi@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah". Banyak faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan program pendidikan melalui proses pengajaran, salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta pemanfaatan dan pengelolaannya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: pengelolaan sarana serta prasarana, hambatan pengelolaan sarana prasarana, evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1) Pengelolaan sarana dan prasarana dimulai dengan pertemuan yang dilakukan seluruh komponen madrasah yaitu kepala Madrasah, guru-guru, dan staf untuk memperoleh pengadaan sarana dan prasarana yang diutamakan dan disesuaikan dengan dana yang ada. Kemudian akan dicatat dalam buku inventaris untuk jangka waktu satu tahun. (2) Penghambat pengelolaan sarana prasarana yaitu dimana ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran juga digunakan untuk kegiatan lainnya. Butuh kesadaran siswa terhadap penggunaan sarana prasarana di dalam kelas agar tidak cepat hilang ataupun rusak. (3) evaluasi pengelolaan sarana prasarana yang dilakukan setiap tahunnya, setiap perubahan yang dilakukan akan membawa dampak baik sehingga fasilitas-fasilitas dapat terjaga pemeliharannya.

Kata Kunci: Mutu Pembelajaran, Pengelolaan, Sarana dan Prasarana

Abstract

Management of Educational Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Student Learning at Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah". Many factors greatly influence the success of educational programs through the teaching process, one of which is the availability of adequate educational facilities and infrastructure as well as their optimal use and management. This research aims to find out the following things: management of facilities and infrastructure, obstacles to management of facilities and infrastructure, evaluation of management of facilities and infrastructure. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected through observation, interviews and data collection. The results of the research show the following: (1) Management of facilities and infrastructure begins with meetings held by all components of the madrasah, namely the head of the Madrasah, teachers and staff to obtain priority procurement of facilities and infrastructure and adjust them to existing funds. Then it will be recorded in the inventory book for a period of one year. (2) An obstacle to the management of infrastructure is where classrooms used for learning are also used for other activities. Students need to be aware of the use of infrastructure in the classroom so that it is not quickly lost or damaged. (3) evaluation of the management of infrastructure facilities which is carried out every year, every change made will have a positive impact so that the maintenance of the facilities can be maintained.

Keywords: Quality of Learning, Management, Facilities and Infrastructure

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu keterampilan sosial, keagamaan, serta kreatif siswa yang akan dikembangkan melalui aneka macam hubungan serta pengalaman belajar. Proses pendidikan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai pada pendidikan. Guna mencapai tujuan perlu memikirkan segala sesuatu yang dapat

menyampaikan kontribusi terhadap keberhasilan tujuan pendidikan. Terdapat beberapa faktor yang mendukung akibat tersebut, diantaranya efektivitas proses pembelajaran menjadi satu faktor yang lebih banyak didominasi (Hidayat Rizandi et al., 2023).

Dalam proses pendidikan terdapat dua unsur penting yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah perubahan perilaku siswa,

mental, emosional dan fisik banyak siswa. Materi pembelajaran juga mengembangkan keterampilan teknis, pendidikan, dan kognitif, dan ini dikembangkan melalui pengalaman sekolah. Pada dasarnya, pendidikan juga merupakan proksi. Pendidikan tidak memperhatikan siapa gurunya, atau apa yang ajarkan, namun lebih fokus pada dampak pendidikannya. Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai suatu proses aktif mengetahui segala permasalahan yang dimiliki seseorang (Na et al., 2012).

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pada proses pembelajaran, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pengajaran yang memadai, dan pemanfaatan juga pengelolaannya secara optimal. Program serta sarana prasarana pendidikan adalah salah hal yang penting untuk menunjang kurikulum di sekolah. Oleh sebab itu, pelaksanaan dan pengelolaannya wajib ditingkatkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Nurstalis et al., 2021).

Pemanfaatan sarana prasarana sangat penting bagi suatu lembaga untuk melakukan meningkatkan proses pembelajaran, yang memerlukan penggunaan sarana prasarana secara sistematis dan kreatif, serta keterlibatan siswa dan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar yang relevan secara pendidikan. Program pendidikan adalah sumber daya yang digunakan untuk mencapai kesuksesan. Kehadiran suatu faktor memerlukan kehadiran faktor lain, dan ketiadaan suatu faktor menghambat proses pembentukan dan menyebabkan kegagalan.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tanggung jawab pihak sekolah, oleh karena itu menjadi pertimbangan dalam proses pengajaran. Apabila sarana prasarana pendidikan tidak dipelihara maka sistem pendidikan akan menghadapi permasalahan dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai (Nurabadi, 2014).

Pentingnya pengelolaan sarana serta prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, di dalam Peraturan Pemerintah UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB XII Pasal 45 yang berbunyi:

- 1) Setiap satuan pendidikan formal maupun non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik; dan
- 2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) (Habe et al., 2017).

Di era digital yang semakin maju saat ini, sekolah formal maupun informal berupaya menyediakan dan meningkatkan berbagai fasilitas teknologi lebih canggih untuk dapat memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat sekolah, termasuk pengajar, staf, dan siswa. Apabila sarana prasarana

yang ada pada lembaga pendidikan sudah lengkap maka bisa dikatakan lembaga tersebut sudah berkembang, apabila sarana dan prasarananya sesuai untuk proses belajar peserta didik (Hidayah et al., 2023).

Sekolah menggunakan sarana seperti alat-alat yang dipakai secara langsung untuk mendukung proses pembelajaran. Prasarana ialah suatu prosedur yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Keberhasilan program pendidikan sekolah tergantung pada kondisi sarana juga prasarana dan cara mengelola serta pemanfaatannya (Kholiq et al., 2022).

Sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Rachman et al., 2022).

Untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang baik diperlukan sarana dan prasarana sebagai penunjang. Misalnya, jika ruang kelas yang seharusnya digunakan sebagai ruang pembelajaran tidak dirawat dengan baik ataupun tidak tersedia, maka proses pengajaran tidak dapat terlaksana secara efektif. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan di lembaga pendidikan harus profesional. (Ismail et al., 2023).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 yang berbunyi:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Pemerintah & Presiden Republik, 2005).

Keterbatasan sarana prasarana pendidikan dan pengajaran pada sekolah tentu berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dengan kata lain, proses pendidikan serta permasalahan pengajaran pada sekolah tidak hanya menyangkut pengajar saja, tetapi memerlukan eksistensi dan kelengkapan lembaga pendidikan serta sarana yang mendukung. Fasilitas seringkali dianggap sebagai manajemen bahan atau peralatan, ialah seluruh proses terstruktur

yang berkaitan dengan perolehan, penggunaan, dan pengelolaan fasilitas pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Bararah, 2020).

Sarana prasarana dapat mengukur kemajuan juga mendukung pendidikan, jika dilengkapi dan dikelola dengan fasilitas dan layanan yang modern dan canggih, maka pendidikan akan berjalan dengan baik. Sebaliknya apabila kebutuhan terhadap barang serta jasa tidak lengkap serta tidak sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini, maka mutu pendidikan pun akan lemah (Megasari, 2014).

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan pada terlaksananya pembelajaran, sebagai akibatnya peranan sarana serta prasarana sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan untuk mengetahui kemampuan siswa guna membantu tenaga pengajar dalam mempermudah pengajaran. Kumpulan topik dan materi yang komprehensif akan merangsang minat siswa terhadap materi pelajaran yang ada. Semakin lengkap mata pelajarannya maka semakin besar pula keinginan dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Pemanfaatan sarana prasarana mempunyai tujuan tersendiri, yaitu untuk memberikan kualitas sumber daya dan jasa pendidikan yang terbaik agar dapat memperoleh sistem pendidikan yang efisien dan efektif. Tujuan pengelolaan sarana serta prasarana adalah untuk mengelola dan memelihara serta memantau setiap aspek fasilitas dan layanan pendidikan agar pengguna fasilitas dan layanan merasa puas terhadap kualitas bahan atau peralatan. Selain tujuannya, sarana dan prasarana mempunyai banyak manfaat yang dapat diwujudkan apabila dikelola dengan baik. Untuk menjaga kualitas sarana prasarana, manfaat penggunaan sarana prasarana adalah: (Trivinasari, 2020)

Menyiapkan data dan informasi untuk menentukan dan perencanaan kebutuhan.

1. Memberikan data dan informasi seperti produk atau instruksi pembelian
2. Menyediakan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman pendistribusian
3. Menyediakan data dan informasi untuk mengetahui kondisi aset (lama, rusak, atau cacat) sebagai dasar penambahan atau pengurangan aset.
4. Menyediakan data dan informasi untuk memudahkan analisis dan pemantauan
5. Menyediakan data dan informasi sebagai bagian dari pemantauan dan evaluasi proposal proyek institusi.

Dengan demikian pengelolaan sarana serta prasarana bisa terealisasi secara efektif apabila semua pengguna atau warga sekolah yang memerlukan training bisa melihat tujuan dan manfaat pengelolaan.

Sarana prasarana pendidikan menjadi cerminan mutu sekolah namun di kenyataannya, banyak alat dan layanan yang kurang dimanfaatkan

dan dikelola sehingga pentingnya untuk memahami dan menggunakan sarana serta prasarana sekolah. Bagi pengambil kebijakan sekolah, pemahaman terhadap sarana dan prasarana akan membantu memperluas perspektif mereka tentang perencanaan, penggunaan, dan evaluasi sarana prasarana yang ada agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam mewujudkan sarana pendidikan.

Pengawas sarana prasarana pendidikan memiliki tugas melaksanakan pengelolaan serta pemeliharaan guna memberikan kontribusi yang sebaik-baiknya dan mempercepat proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, evaluasi, dan penghapusan. Sarana prasarana yang baik bisa menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi serta asri, yang pada akhirnya membangun lingkungan belajar yang menyenangkan bagi pengajar dan peserta didik. Selain itu, materi ajar disesuaikan guna memenuhi kebutuhan yang tidak sama dan banyak digunakan oleh guru dan peserta didik pada lingkungan belajar mengajar (Ginanjari et al., 2023).

Fakta yang terjadi di lapangan khususnya di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah bahwa pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang tersedia telah berjalan dengan optimal, dan sangat memadai, baik dari lingkungan madrasah maupun fasilitas-fasilitas lainnya. Tersedianya CCTV di setiap ruangan yang ada guna memantau situasi para siswa saat pembelajaran berlangsung. Fasilitas-fasilitas lain seperti perpustakaan dan ruang kelas, secara umum sudah efektif mengenai pengelolaan dan pemeliharannya, hanya saja kelas yang digunakan untuk pembelajaran juga di gunakan kembali untuk kegiatan lainnya.

Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan. Dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah maupun madrasah, kepala sekolah atau madrasah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan di sekolah tersebut. Jika semua langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Adapun penelitian sebelumnya diteliti oleh Rika Megasari (2014) dengan judul Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi, dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja

sarana dan prasarana yang harus digunakan di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilakukan oleh Ayu Yulia Setiawan (2017). Yang berjudul *"Manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta"*. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Kemudian hasil dari penelitian ini adalah bahwa proses manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan, dari proses tersebut MAN 1 Yogyakarta selalu berusaha untuk memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajarannya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penulis ingin mengetahui usaha yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Maka dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah. berdasarkan Creswell pada (Murdiyanto, 2020), penelitian kualitatif menyangkut analisis fenomena sosial dan konflik manusia. Lebih lanjut, penelitian kualitatif ialah suatu proses meneliti, memahami, teori, dan penjelasan suatu fenomena, secara eksklusif menggunakan metode dan prosedur eksklusif dalam penelitian ilmiah (Murdiyanto, 2020).

Teknik Pengumpulan Data Penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengambilan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (Waruwu, 2023)

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan dilokasi penelitian. Dalam pengamatan tersebut, peneliti melakukan aktivitas pencatatan hal-hal yang diamati secara langsung. Aktivitas tersebut dapat dilakukan baik secara terstruktur maupun secara tidak terstruktur. Dalam kegiatan tersebut, peneliti dapat terlibat secara langsung, baik sebagai peserta maupun sebagai pengamat murni.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalan informasi melalui percakapan secara langsung antara peneliti dengan partisipan.

Perkembangan teknologi dan komunikasi telah memungkinkan wawancara dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui telepon, zoom, whatsapp, dan lain-lain. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan maksud menggali berbagai informasi seputar fokus masalah penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan tepat penulis melakukan beberapa Tanya jawab dengan pihak terkait guna menggali pengelolaan sarana prasarana yang dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah. Selain ketiga teknik tersebut, dokumentasi dapat dilengkapi dengan rekaman, gambar, foto dan lukisan. Teknik Pengumpulan Data Penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk menggali data profil lembaga, struktur organisasi, sarana prasarana, keadaan lingkungan Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pendidik

Jumlah guru : 39 orang

Staf administrasi : 10 orang

2. Keadaan Siswa

Siswa laki-laki : 92 orang

Siswa perempuan : 255 orang

Jumlah : 358 orang

3. Sarana dan Prasarana

Pada lembaga pendidikan, keberadaan, keutuhan, serta pemanfaatan sarana dan prasarana harus optimal. Begitu pula dengan Madrasah Ailyah Darul Lughah Wal Karomah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) bisa berlangsung secara maksimal. Ketersediaan dan keutuhan sarana dan prasarana di MA Darul Lughah Wal Karomah sebagai berikut:

1. Ruang kelas terdapat 15 ruang kelas di MA Darul Lughah Wal Kromah. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan meja dan kursi untuk guru, 20 sampai 36 kursi dan meja untuk siswa, papan tulis, tempat sampah. Terdapat juga 1 video pengawas (CCTV) dan 1 kipas angin di setiap ruang kelas.

2. Ruang perpustakaan dilengkapi dengan 2 rak buku, 1 meja dan kursi, 35 kursi pengunjung, 1 meja bundar besar, 1 LCD proyektor, 1 layar proyektor, 1 kipas angin dan 1 AC.

3. Laboratorium sains merupakan suatu bangunan terpadu yang memadukan biologi, kimia, dan fisika. Lab ini mempunyai 8 lemari berisi pakaian dan peralatan/perbekalan, 4 meja besar, 4 botol air, 9 kotak peralatan dan 16 kursi.
4. Ruang komputer terdapat 1 lemari, 17 proyektor, 1 kursi guru dan meja guru, 17 kursi siswa, 1 CCTV, 1 proyektor LCD dan 1 layar proyektor, semuanya dalam kondisi baik.
5. Alua Madar memiliki 1 amplifier, 2 microphone, 2 sound system dan 2 fan.
6. Laboraturium bahasa dimana di bagi menjadi 2 lab bahasa:
 - a. Lab bahasa 1 dilengkapi dengan 18 laptop, 1 meja guru dan kursi guru, 9 meja siswa, 18 kursi siswa, 1 layar proyektor, 1 komputer, 1 sound system, dan 1 spedy.
 - b. Lab bahasa 2 yang di lengkapi dengan 1 komputer guru, 1 meja dan kursi guru, 24 monitor siswa, 1 layar proyektor, 24 kursi siswa, 24 meja siswa, 24 monitor, 1 LCD proyektor, 2 sound system, 1 CCTV, dan 2 kipas angin.

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian ini, penulis sudah melakukan wawancara dengan Gus Ahmad Syauki Rizqonajah, M.Pd selaku kepala Madrasah dan bapak Abdul Mukti S.Pd selaku Waka sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah pada tanggal 5 february 2024. Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara yang sudah dilakukan, kemudian akan disimpulkan berdasarkan penelitian sebagai berikut:

1) Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah

Hasil wawancara pada tanggal 5 Februari 2024, menunjukkan perlu adanya pengelolaan sarana prasarana, pengelolaan sarana dan prasarana diawali dengan pertemuan yang dilakukan seluruh komponen madrasah. Pertemuan ini diadakan setahun sekali dan langkah awal didasarkan pada poin-poin yang dihasilkan selama pertemuan tersebut. Selanjutnya pengadaan sarana dan prasarana yang sudah dipengaruhi serta diintegrasikan disesuaikan dengan dana yang ada. Untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan diutamakan yang paling dibutuhkan di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah ini. Seperti halnya kelengkapan di ruang laboratorium. Pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan disesuaikan berdasarkan dana BOS atau dana dari pihak lain.

Pengadaan sarana dan prasarana tersebut dicatat kedalam buku inventarisasi yang ada setiap tahunnya, dalam inventarisasi sarana dan prasarana tersebut terdapat pembukuan setiap prosesnya, apabila beberapa sarana atau prasarana mengalami kerusakan, maka waka

kepala sarana dan prasarana akan membuat cacatan dimana pihak yang meminjam akan bertanggung jawab atas kerusakan barang tersebut. Inventarisasi ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa jumlah fasilitas atau kondisi fasilitas tersebut diketahui dan dipelihara.

Proses selanjutnya adalah pemeliharaan atau menjaga sarana prasarana pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sarana serta prasarana pada tanggal 5 Februari 2024, dapat diketahui dalam hal pemeliharaan, ada beberapa petugas yang di tugaskan dalam melakukan pemeriksaan terhadap sarana serta prasarana. Pengelola fasilitas ini melakukan proses pemeliharaan setiap hari, jika struktur mengalami kerusakan akan dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pihak sarana dan prasarana juga akan memberikan tindakan apabila ada barang yang hilang ataupun rusak pihak yang menggunakan diwajibkan untuk mengganti. Sistem yang dilakukan ini adalah melalui prosedur untuk peminjaman sarana juga prasarana hal ini dilakukan agar pemeliharaan sarana dan prasarana tetap terjaga.

Langkah terakhir adalah penghapusan fasilitas yang telah rusak, berarti pemindahan barang-barang yang tidak digunakan atau tidak dapat diperbaiki, hal tersebut biasa dilakukan agar tidak adanya tumpukan barang. Sedangkan MA Darul Lughah Wal Karomah tidak pernah melakukan penghapusan perlengkapan dikarenakan jika fasilitas terjadi kerusakan maka akan diperbaiki terlebih dahulu dan jika tidak dapat diperbaiki, maka akan dihapus. Pemeliharaan sarana prasarana MA Darul Lughah Wal Karomah menjadi tanggung jawab semua warga sekolah dan dikelola oleh wakil kepala sarana dan prasarana.

2) Penghambat pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah.

Bedasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Februari 2024, MA Darul Lughah Wal Karomah di bawah naungai pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah, dimana setiap kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran akan di gunakan kembali untuk kegiatan pondok seperti kegiatan madin ataupun kegiatan lainnya. Butuh kesadarasan siswa dalam penggunaan sarana dan prasarana, jika di dalam kelas tidak ada sarana dan prasarana atau tidak konsisten dalam penjagaannya maka akan hilang dan rusak. Jika hal tersebut terjadi maka pengelolaan sarana dan prasarana terhambat dan akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa. Terdapat juga beberapa sarana ataupun fasilitas yang mengalami kerusakan seperti tidak adanya papan nama kelas, yang dimana hal itu membuat wali murid akan kesulitan mencari kelas anak mereka. Fasilitas-fasilitas di

madrasah saat ini masih memiliki kekurangan dalam hal pemeliharaan dan penjagaan maka diperlukannya solusi agar hal tersebut bisa teratasi dan tidak menghambat proses pembelajaran siswa.

3) Evaluasi pengelolaan sarana prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah:

Evaluasi sarana prasarana yaitu aktivitas pengumpulan informasi tentang berjalannya seluruh proses aktivitas yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 5 Februari 2024, di MA Darul Lughah Wal Karomah dimana evaluasi sudah dilakukan setiap tahunnya, setiap perubahan serta perbaikan yang dilakukan membawa akibat dan perubahan yang baik serta fasilitas-fasilitas sarana prasarana yang dimiliki tertata dengan rapi dalam kondisi baik dan bisa dipergunakan kapanpun. Evaluasi ini dilakukan terhadap sarana prasarana yang rusak ataupun hilang supaya proses kegiatan pembelajaran tak terhambat.

B. Pembahasan

Sarana pendidikan artinya peralatan dan bahan yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan media pendidikan. Prasarana pendidikan mengacu di struktur yang secara tidak langsung mendukung berfungsinya proses pendidikan atau pengajaran (Fauzi, 2021). Kondisi sarana serta prasarana pendidikan pada MA Darul Lughah Wal Karomah sudah memadai sebab ada berbagai fasilitas seperti laboratorium IPA, laboratorium bahasa, serta laboratorium komputer yang dapat menunjang proses pembelajaran. Sedangkan buku-buku yang berada di perpustakaan, peserta didik tak perlu membelinya karena sudah tersedia pada perpustakaan.

Sistem pengelolaan fasilitas dan pelayanan yang digunakan di MA Darul Lughah Wal Karomah mempunyai kualitas yang baik karena sarana serta prasarana yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan. Rencana pengadaan untuk program pendidikan disesuaikan dengan kondisi. Kebutuhan akan akses terhadap pendidikan dan infrastruktur belum terpenuhi dan harus sesuai dengan anggaran, yang berarti kebutuhan paling mendesak akan peralatan dan layanan yang perlu ditangani akan diutamakan dalam proses pengadaan.

Kemudian selanjutnya ke proses inventarisasi, yaitu melakukan segala aktivitas serta upaya untuk mendapatkan informasi yang diperlukan tentang fasilitas sarana serta prasarana yang dimiliki. M. Arifin dan Barnawi (2012) menjelaskan bahwa "persediaan adalah

proses menginventarisasi barang secara bersih dan sistematis. Untuk pengolahan dan pendaftaran harus disediakan dokumentasi administratif, antara lain buku penerimaan barang, buku pembelian, catatan persediaan, catatan kelas persediaan, catatan pengembalian, penyimpanan barang, termasuk catatan persediaan (Rangkuti, 2021).

Dari hasil wawancara di MA Darul Lughah Wal Karomah proses inventarisasi sudah dilakukan setiap tahunnya yang dicatat ke dalam buku inventaris, inventarisasi dengan cara mengawasi proses baik itu barang yang sudah lama maupun barang yang baru diadakan. Perubahan yang di buat dengan baik sehingga fasilitas-fasilitas yang ada terjaga pemeliharaannya. Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di sekolah menjamin peralatan yang diperlukan sang staf sekolah dapat dipergunakan. Fasilitas yang siap gunakan ini akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

Hasil wawancara yang telah dilakukan, MA Darul Lughah Wal Karomah dalam proses pemeliharaan pihak pengurus akan melakukan pemeriksaan rutin guna mencegah terjadinya kerusakan. Selanjutnya pemeliharaan dilakukan sesuai prosedur dan untuk menghindari kerusakan pada peralatan yang disimpan, pastikan peralatan dalam keadaan baik dan siap digunakan. Saat memantau peralatan, prosedur harus disesuaikan agar dapat memenuhi standar evaluasi yang berlaku. Dari segi pemeliharaan, pemeliharaan gedung dan fasilitas sekolah merupakan tanggung jawab untuk melakukan perbaikan dan renovasi agar semua fasilitas selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan secara efisien dan berhasil untuk tujuan pendidikan yang dimaksudkan (Purnomo, 2020).

Sarana prasarana tidak terlepas dari proses penghapusan, Penghapusan ialah aktivitas meniadakan wahana prasarana yang sudah tidak digunakan. Secara operasional, penghapusan merupakan deinventarisasi kegiatan yang ditujukan terhadap sarana dan prasarana, karena sarana prasarana tersebut diyakini tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, terutama sebagai keperluan kegiatan pembelajaran di sekolah. Penghapusan sarana prasarana di MA Darul Lughah Wal Karomah tidak pernah dilakukan dikarenakan fasilitas yang dimiliki madrasah, apabila terjadi kerusakan maka pihak yang bertanggung jawab akan memperbaikinya terlebih dahulu.

Bisa dikatakan bahwa sumber daya pendidikan merupakan indera yang dipergunakan secara eksklusif guna menunjang berlangsungnya proses pendidikan. Dengan adanya dukungan sarana prasarana maka siswa menjadi mudah dalam mempelajari materi yang

diberikan. Jika dibiarkan, kondisi pembelajaran yang kurang optimal akan berdampak negatif terhadap standar dan mutu yang dicapai. Selanjutnya, untuk proses pembelajaran yang optimal dan efektif, sekolah harus menyediakan infrastruktur yang memadai dan aman. Prasarana merupakan faktor pendukung terpenting dalam pendidikan, setelah guru.

KESIMPULAN

Keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu dengan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, juga pemanfaatan serta pengelolaannya secara optimal. Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah sudah mempunyai sarana juga prasarana yang memadai dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang ada dan dapat membantu proses belajar dan prestasi siswa.

1. pengelolaan sarana dan prasarana diawali dengan pertemuan yang dilakukan seluruh komponen madrasah. Pertemuan ini diadakan setahun sekali dan langkah awal didasarkan pada poin-poin yang dihasilkan selama pertemuan tersebut. Selanjutnya pengadaan sarana dan prasarana

pendidikan diutamakan yang paling dibutuhkan di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah ini. Pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan disesuaikan berdasarkan dana BOS atau dana dari pihak lain. Pengadaan sarana dan prasarana tersebut dicatat kedalam buku inventarisasi yang ada setiap tahunnya.

2. Penghambat pengelolaan sarana dan prasarana di MA Darul Lughah Wal Karomah ialah dimana kelas yang biasanya di gunakan untuk pembelajaran akan digunakan kemabli untuk kegiatan lainnya, oleh karna itu butuh kesadaran siswa dalam menjaga fasilitas yang di dalam kelas agar tidak rusak.
3. Evaluasi sudah dilakukan setiap tahunnya, setiap perubahan serta perbaikan yang dilakukan membawa akibat dan perubahan yang baik serta fasilitas-fasilitas sarana prasarana yang dimiliki tertata dengan rapi dalam kondisi baik dan bisa dipergunakan kapanpun. Evaluasi ini dilakukan terhadap sarana prasarana yang rusak ataupun hilang supaya proses kegiatan pembelajaran tak terhambat

DAFTAR PUSTAKA

Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(2), 351–370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>

Fauzi, M. I. F. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Rabwah*, 14(02), 90–115. <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>

Ginanjari, Hidayat, M., Jundullah, Muhammad, & Rahman. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 103–118. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>

Habe, H., Ahiruddin, & Ahiruddin. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>

Hidayah, D. F. N., Risdayatie, D., Febrianti, F. A., & Titalia, Y. S. (2023). Pengempelementasian Sarana Prasarana di Sekolah sebagai Penunjang Keefektifan dalam Pembelajaran bagi Dunia Pendidikan Modern. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2), 792–811.

Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>

Ismail, N. M., Purwanto, H., Mukmin, A. A., & Fitriyah, N. (2023). Pemanfaatan Manajemen Sarana Prasarana Pembelajaran di Madrasah Diniyah At-Taqwa Kecamatan Ra'as Kabupaten Sumenep. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(2), 154–163. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i2.4520>

Kholiq, Nur, I. S., & Mohammad. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 3(2), 253–269. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v3i2.1152>

Megasari, R. (2014). Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas. *Administrasi Pendidikan*, 2(1), 636–648.

Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. http://www.academia.edu/download/35360663/metode_penelitian_kualitaif.docx

Na, Condua, D. E., Hipertensiva, & Crise. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*.

Nurabadi, A. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (p. 169).

Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohm, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>

- Pemerintah, P., & Presiden Republik, I. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan*.
- Purnomo, A. C. (2020). Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 318–333.
- Rachman, A., Andriyani, E., Pattiasina, P. J., Shobri, M., & Izzah, I. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya*, 5(4), 2599–2473.
- Rangkuti, I. N. (2021). Urgensi Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Lembaga Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 06(02), 204.
- Trivinasari, A. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan (Kajian Teoritis tentang Sarana dan Prasarana Jenjang SD/MI). *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 103–116.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.